

PELATIHAN PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH JADI LILIN AROMATERAPI BAGI IBU-IBU DESA BESUK

Aminullah¹, Hengky Leo Van Basten^{2*}, Evi Alfiatul Alfiah³, Ahmad Mundir Syafi'i⁴

¹⁻⁸ Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember

*Corresponding author: hengkileo471@gmail.com

Received: 10-10-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 31-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1444>

ABSTRAK

Minyak jelantah adalah minyak goreng yang sudah digunakan berkali-kali baik untuk menggoreng ikan, telur, tempe dll. Penggunaan minyak jelantah yang berkali-kali akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh dan jika dibuang juga akan menimbulkan dampak negatif bagi saluran air atau lingkungan. Adapun permasalahan ini kami temukan di wilayah desa Besuk kecamatan tempeh kabupaten lumajang. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yaitu memberikan edukasi, sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu terkait bahaya ketika menggunakan minyak secara berulang kali dan cara memanfaatkan minyak jelantah tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah metode ceramah untuk menyampaikan materi tentang bahaya dan manfaat minyak jelantah dan demonstrasi mengenai cara pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi, Minyak Jelantah

ABSTRACT

Used cooking oil is cooking oil that has been used many times for frying fish, eggs, tempeh, etc. Repeated use of used cooking oil will have a negative impact on body health and if it is thrown away it will also have a negative impact on waterways or the environment. We found this problem in the Besuk village area, Tempeh sub-district, Lumajang regency. The aim of research-based community service is to provide education, outreach and training to mothers regarding the dangers of using oil repeatedly and how to use used cooking oil. The method used in this activity is the lecture method to convey material about the dangers and benefits of used cooking oil and a demonstration on how to make aromatherapy candles from used cooking oil.

Keywords: Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk yang lumayan padat, dan juga mayoritas masyarakat Indonesia banyak menyukai makanan yang digoreng hal itu dibuktikan dengan Permintaan minyak goreng yang terus meningkat turut mendorong semakin besarnya pengeluaran masyarakat untuk komoditas tersebut. Hal tersebut pun dipengaruhi oleh semakin tingginya harga minyak goreng. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata pengeluaran per kapita Indonesia untuk minyak goreng mencapai Rp19.108 per bulan pada Maret 2022. Nilainya meningkat 46,89% dibandingkan pada September 2021 yang sebesar Rp13.008 per bulan. Angka tersebut juga melonjak 46,53% dibandingkan setahun sebelumnya.

Pada Maret 2021, pengeluaran per kapita untuk minyak goreng tercatat sebesar Rp13.040 per bulan. Melonjaknya pengeluaran masyarakat untuk minyak goreng disebabkan oleh kasus kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng yang sempat terjadi pada Maret hingga April 2022. Menurut daerah tempat tinggalnya, rata-rata pengeluaran per kapita untuk minyak goreng di perkotaan sebesar Rp18.845 per bulan. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan di perdesaan yang sebesar Rp18.845 per bulan. BPS juga mencatat, konsumsi minyak goreng per kapita nasional sebesar 3,66 liter per bulan pada Maret 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,02% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,62 liter per bulan (dataindonesia.id)

Minyak goreng adalah salah satu bahan pokok yang selalu digunakan untuk memasak, minyak goreng ini berguna sebagai bahan penghantar panas ketika kita menggunakannya untuk menggoreng telur atau yang lainnya. Adapun minyak goreng ini terbuat dari bahan yang mempunyai zat nabati seperti kelapa, kedelai, dan minyak zaitun yang melalui proses yang panjang. Adapun dikalangan masyarakat yang terjadi ialah penggunaan minyak goreng secara berulang kali. Karena dirasa masih bisa digunakan lagi dan juga faktor ekonomi. Padahal dibalik itu semua banyak bahaya yang akan terjadi jika minyak goreng digunakan secara berulang-kali. Namun masyarakat Indonesia masih lalai dalam menjaga Kesehatan dengan tetap mengonsumsi makanan yang menggunakan minyak jelantah. Sebenarnya anjuran dari dinas Kesehatan jika minyak jelantah hanya bisa dipakai maksimal tiga kali saja dan selebihnya tidak boleh digunakan lagi. Namun realitanya, masih terdapat sejumlah pihak yang menggunakan minyak jelantah hingga habis walaupun sudah hitam pekat (Kompas.com). Dikutip dari website halodoc ada 4 bahaya besar yang dapat terjadi yaitu obesitas, meningkatkan risiko kanker, risiko penyakit degenerative, serta infeksi bakteri. Karena bahaya dari minyak jelantah juga tak main-main, perlu adanya deklarasi bahwa minyak jelantah adalah limbah B3 serta perlu adanya kebijakan yang megatur agar minyak jelantah tidak digunakan lagi oleh masyarakat (Kompas.com).

Dan jika minyak jelantah dibuang secara sembarangan maka akan menyebabkan penghambatan terhadap saluran air dan lingkungan karena teksturnya yang tidak bisa menjadi satu. Seperti yang dijelaskan Abduh (2018) Dampak pembuangan minyak jelantah yang paling sering dirasakan oleh masyarakat atau ibu rumah tangga adalah minyak dapat membeku di pipa saluran air buangan, sehingga membuat pipa buangan jadi tersumbat. Limbah minyak goreng atau minyak jelantah yg dibuang ke perairan dapat menyebabkan rusaknya ekosistem perairan karena meningkatnya kadar Chemical Oxygen Demind (COD) serta Biological Oxygen Demind (BOD) yang disebabkan tertutupnya permukaan air dengan lapisan minyak sehingga sinar matahari tidak dapat masuk ke perairan, akibatnya biota-biota perairan mengalami kematian yang akhirnya akan mengganggu ekosistem perairan tersebut.(Ginting dkk, 2020). Minyak jelantah selain menimbulkan masalah bagi kesehatan manusia juga menimbulkan masalah lingkungan. Umumnya minyak jelantah dibuang ke lingkungan tanpa adanya kontrol yang berwawasan lingkungan. Hal ini menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan yaitu menimbulkan masalah pencemaran air maupun tanah. Minyak jelantah yang terserap dalam tanah dapat mencemari tanah dan berakibat menurunnya tingkat kesuburan tanah serta terbukti mempengaruhi kandungan mineral dalam air bersih. Keadaan ini diperparah dengan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak minyak jelantah terhadap lingkungan.

Limbah minyak jelantah adalah permasalahan yang dihadapi sektor kuliner mulai dari restoran besar sampai kaki lima begitu juga pada tingkat rumah tangga. Pada umumnya

pengolahan makanan disajikan dengan cara digoreng sehingga dapat dipastikan setiap rumah tangga menghasilkan limbah minyak jelantah. Selama ini mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu PKK Karang Anyar, Sawah Besar membuang begitu saja limbah minyak jelantah di saluran pembuangan air atau di tanah. Limbah minyak jelantah tersebut selama ini belum pernah diolah mitra menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Hal ini terjadi karena keterbatasan mitra dalam hal pengetahuan mengenai limbah minyak jelantah, yaitu: bahaya minyak jelantah terhadap kesehatan, pengolahan limbah minyak jelantah yang tidak membahayakan lingkungan, dan potensi ekonomis yang dimiliki minyak jelantah. Oleh karena itu perlu adanya suatu inovasi untuk mengolah limbah minyak goreng menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi (damayanti 2021).

Dan dari pemaparan diatas maka perlu adanya solusi yang bertujuan untuk mengurangi limbah minyak jelantah agar kedepannya tidak menimbulkan masalah terhadap lingkungan dan juga solusi tersebut memiliki manfaat bagi masyarakat setempat dalam jangka panjang sehingga tidak ada lagi minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan. Selain digunakan sebagai lilin aromaterapi, minyak jelantah juga bisa digunakan sebagai bahan bakar biodiesel. Biodiesel yaitu bahan bakar alternatif berbahan baku minyak nabati. Namun, tentu saja jumlah yang digunakan untuk bahan bakar alternatif tersebut harus dalam jumlah banyak. Agar penggunaan minyak bekas pakai tersebut tidak membahayakan kesehatan maupun tidak sebagai sumber pencemaran lingkungan, maka diperlukan pengolahan limbah yang tepat. Selain biodiesel, minyak jelantah juga dapat sebagai pengganti bahan bakar minyak tanah (Aini dkk, 2020). William H. Newman dalam bukunya *administrative action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. perencanaan mengundung rangkaian-rangkaian dari tujuan, penentu metode dan prosedur tertentu kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang di gariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan Keputusan untuk itu diperlukan (Kurniawati, 2021).

Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dibuat sedemikian rupa dengan memanfaatkan bahan- bahan yang mudah didapatkan seperti minyak jelantah dan aromaterapi sebagai tambahan lilin yang bertujuan memperoleh lilin yang memiliki daya tahan lama dan memiliki aroma yang dapat berperan sebagai relaksasi. Christian (2019) menuliskan penemuan dari Lina Tri Marfu'ah yang telah membuat lilin dengan memanfaatkan minyak jelantah dan terbukti lilin tersebut dapat awet. Demikian lilin hias, bahan-bahan yang digunakan juga terbilang murah dan mudah didapatkan yaitu memanfaatkan minyak jelantah, bahan alam yang ada di sekitar dan bahan yang terdapat di toko. Selain sebagai penerang, dekorasi dan relaksasi, lilin yang dibuat juga dapat berfungsi untuk meminimalisir lalat yang bersumber dari aktivitas rumah tangga (adhani, farmawati 2019). Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset yang dilakukan oleh Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong jember ini juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak diantaranya Dosen Pembimbing Lapangan, Lp2m, Dan Kepala Desa, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan. Kegiatan ini juga sangat berfokus kepada sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin dari limbah minyak jelantah yang mana dalam hal ini akan membantu mengurangi limbah yang berbahaya dan juga membantu meningkatkan ekonomi

masyarakat desa Besuk melalui pembuatan lilin yang sangat bermanfaat ini. Sehingga jangka panjangnya tidak ada lagi limbah yang digunakan dan juga tidak dibuang secara sembarangan.

2. METODE

Adapun dalam hal ini kami menggunakan metode Business Model Canvas atau BMC. BMC adalah sebuah strategi dalam manajemen yang berupa visual chart yang terdiri dari 9 elemen. Pelaku usaha perlu memahami deskripsi model bisnis yang sedang dijalani sehingga dapat menentukan strategi bersaing yang tepat untuk diterapkan Model bisnis ini pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder dalam bukunya yang berjudul *Business Model Generation*. Dalam buku tersebut, Alexander mencoba menjelaskan sebuah framework sederhana untuk mempresentasikan elemen-elemen penting yang terdapat dalam sebuah model bisnis Canvas ini membagi business model menjadi 9 buah komponen utama, kemudian dipisahkan lagi menjadi komponen kanan (sisi kreatif) dan kiri (sisi logik). Persis seperti otak manusia. Ke sembilan komponen yang ada tersebut adalah sebagai berikut, (diurut dari kanan ke kiri). *Customer Segment, Customer Relationship, Customer Channel, Revenue Structure, Value Proposition, Key Activities, Key Resource, Cost Structure, dan Key Partners*.

Bisnis model canvas merupakan teknik yang efektif untuk diterapkan di dalam perusahaan karena dapat membantu memetakan bisnis secara terstruktur. Menggunakan bisnis model ini untuk mewujudkan ide-ide menjadi hal yang konkret. Begitu juga dengan kegiatan yang kami lakukan, kami juga membuat dan mengimplementasikan Business Model Canvas atau BMC ini ke pengolahan limbah minyak goreng ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan	Metode	Manfaat
Pelatihan teknik pembuatan lilin	Metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik langsung	Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis
Pelatihan Praktik Menjaga Lingkungan	Metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik langsung	Memberikan kesadaran akan kebersihan lingkungan
Pelatihan Berwirausaha	Metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik langsung	Membantu meningkatkan penghasilan bagi ibu rumah tangga

Metode kegiatan yang dilakukan diusahakan semaksimal mungkin mampu dipahami oleh para peserta sehingga program kerja bukan hanya selesai dan berjalan, namun memiliki konsep yang matang dan mencapai target yang telah ditentukan oleh mahasiswa PKM-BR 02 Desa Besuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Adapun kegiatan ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari senin, 4 september 2023. Dan dalam kegiatan ini terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode ceramah dalam menyampaikan materi tentang minyak jelantah dan metode demonstrasi digunakan ketika praktek pembuatan lilin dari minyak jelantah. Dan sasaran dalam berjalannya kegiatan ini ialah ibu-ibu pkk beserta beberapa prangkat desa Besuk. kegiatan ini juga

mendapatkan apresiasi dari kepala desa Besuk karena memang kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga karena setiap hari selalu bersentuhan dengan minyak goreng.

Adapun langkah-langkah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan sosialisasi mengenai limbah minyak jelantah di desa Besuk yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Melakukan survei terlebih dahulu ke beberapa tempat yang menjadi target dari kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.
- 2) Meminta izin kepada pemerintah desa setempat dan menyampaikan ide gagasan kegiatan yang nantinya akan dilakukan di desa tersebut.
- 3) Mengirimkan surat undangan kepada ibu-ibu PKK karena memang objek dan pemeran dari kegiatan ini adalah mereka.
- 4) Mencoba membuat lilin dengan teman-teman sehari sebelum mempraktekkannya di depan umum.
- 5) Mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai dalam demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dan mengecek ulang keisiapan.
- 6) Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan secara langsung di depan undangan yang sudah hadir di balai desa.

ALAT DAN BAHAN

- 1) Minyak jelantah
- 2) Aromaterapi
- 3) Asam stearic acid
- 4) Gelas cantik
- 5) Timbangan kecil
- 6) Kerayon bekas
- 7) Tusuk sate
- 8) Tabung gas
- 9) Kompor gas
- 10) Sendok
- 11) Panci
- 12) Benang atau tisu

LANGKAH-LANGKAH

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan lilin aromaterapi yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Hidupkan kompor kemudian masukkan minyak jelantah yang sudah disiapkan hingga panas.



Gambar 1. Menghidupkan Kompor

- 2) Setelah itu masukkan asam stearic acid perbandingan 1:2 dengan minyak jelantah, kemudian aduk hingga menyatu dengan minyak jelantah.



Gambar 2. Memasukkan Asam Stearic

- 3) Potong kecil-kecil krayon bekas, kemudian campurkan kedalam panci yang sudah ada

minyaknya, aduk hingga merata.



Gambar 3. Mencampur Krayon dalam Panci

- 4) Masukkan aromaterapi sebagai pewangi. Dalam hal ini bisa diganti dengan minyak telon dll sesuai keinginan karena aromaterapi ini berguna sebagai pewangi bagi lilin.



Gambar 4. Masukkan Aroma Terapi

- 5) Ketika sudah tercampur kemudian siapkan gelas, dan tuangkan minyak kedalam gelas.



Gambar 5. Menuangkan Minyak dalam Gas

- 6) Siapkan benang atau tisu, dan tusuk sate yang nantinya akan digunakan sebagai sumbu untuk lilin.



Gambar 6. Masukkan Benang dan Tusuk Sate

- 7) Kemudian setelah lilin dituangkan kedalam gelas, masukkan sumbu dari benang atau tisu sebagai sumbu.



Gambar 7. Masukkan Sumbu Lilin

- 8) Tunggu lilin sampai membeku dan mengeras. Adapun lilin ini nanti akan mengeras dengan membutuhkan waktu sekitar 3 jam lebih.



Gambar 8. Menunggu Lilin sampai keras

3.2 Pembahasan

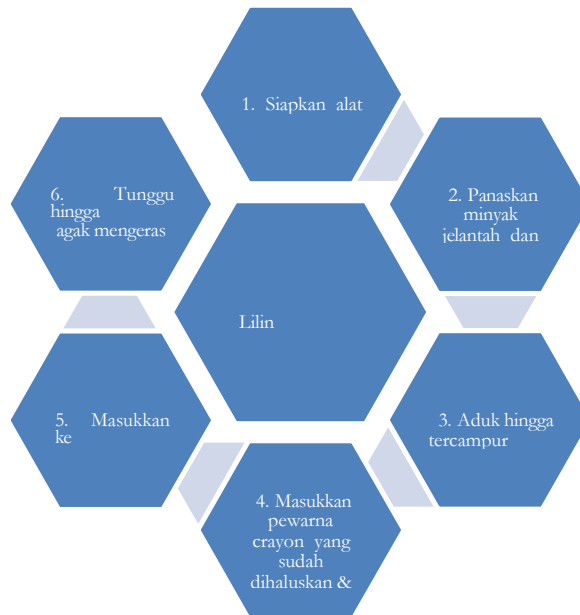
Hasil dari program kerja yang dijalankan adalah berupa lilin aromaterapi yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi dalam kaitannya dengan kebutuhan sendiri maupun dapat diperjualbelikan untuk menambah penghasilan. Walaupun keuntungan yang didapatkan tidaklah banyak, namun lilin aromaterapi tersebut masih memiliki nilai ekonomis dan

tergantung bagaimana cara mengkreasikannya agar mampu bersaing di pasaran dengan produk local hasil olahan tangan. Pelatihan yang dilakukan pada saat itu, sangatlah simple dan sederhana dengan menggunakan bahan,alat, dan langkah-langkah yang mudah sehingga ketika pelatihan tersebut berlangsung para peserta tidak akan mengalami kesulitan dalam memahaminya. Berikut bahan-bahan yang digunakan pada saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan minyak jelantah menjadi lilin adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bahan Pokok

Bahan pokok	Jumlah
Minyak jelantah	1 liter
Asam stearic acid	1 kg
Aromaterapi/minyak telon	1 botol
Sendok	1 biji
Sumbu lilin	1 rol
Krayon	1 biji
Kompor	1 set

Sedangkan Langkah-langkah dalam pembuatan lilin aromaterapi tersebut yang diajarkan sangatlah simpel, berikut akan dijelaskan melalui diagram tentang prosedur pembuatan lilin:



Gambar 9. Langkah Pembuatan Lilin

Untuk hasil yang memuaskan maka bisa dikreasikan sesuai yang diinginkan maupun dibentuk sedemikian rupa agar terlihat lebih estetik dan menarik. Berikut contoh lilin aromaterapi yang dikreasikan warna warni.



Gambar 10. Hasil Lilin Aromaterapi

Minyak jelantah adalah salah satu program kerja yang dijalankan oleh kelompok PKM-BR 02 di Desa Besuk, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang pada tahun 2023. Program kerja ini diusung untuk membantu ibu-ibu Desa Besuk agar mampu mengelola limbah minyak jelantah melalui pembuatan menjadi lilin sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pengolahan limbah serta melalui program kerja tersebut juga mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat jika mereka mau untuk mengimplementasikan hal tersebut dalam memproduksi lilin. Karena pada dasarnya lilin juga memiliki nilai ekonomis yang diproduksi dengan bahan bekas namun dapat dijualbelikan ataupun digunakan sendiri.



Gambar 10. Foto Peserta Pelatihan

Lilin aromaterapi memiliki banyak manfaat diantaranya seperti mengharumkan area sekitar dengan menghilangkan bau yang tak sedap dalam ruangan karena dalam pembuatan lilin tersebut dicampurkan satu bahan yang khas mulai dari aroma buah, bunga, hingga makanan.

Selain itu, juga mampu memberikan manfaat kesehatan mental, membantu tidur, meningkatkan relaksasi dan kenyamanan, serta masih banyak lagi manfaat yang dihasilkan. Namun, juga perlu diperhatikan jika tidak semuanya lilin aromaterapi baik, ada beberapa lilin aromaterapi yang tidak disarankan untuk digunakan seperti lilin yang mengandung paraffin karena dapat melepaskan gas dan senyawa kimia yang dapat menyebabkan kanker.

Kendati demikian, sudah banyak kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh mahasiswa kepada masyarakat terkait pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin. Hal ini membuktikan bahwasannya masyarakat masih tidak banyak tahu tentang pengolahan minyak jelantah menjadi lilin sehingga mahasiswa sebagai panjng tangan dari pemerintah berupaya untuk membantu masyarakat dalam mengurangi penggunaan minyak jelantah karena dapat mengganggu lesehatan serta dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya jika masih digunakan secara terus menerus oleh masyarakat.

Sosialisasi dan demosntrasi yang dilakukan oleh mahasiswa PKM-BR 02 juga sudah mempertimbangkan dari berbagai aspek dalam merancang sebuah proker sehingga mampu mengupgrade pemahaman bagi warga setempat serta berdampak positif dalam mengelola limba menjadi barang yang bernilai ekonomis. Walaupun dalam sosialisasi tersebut hanya melibatkan ibu- ibu PKK saja, namun harapan dari mahasiswa kkn adalah melalui ibu-ibu PKK program kerja tersebut bukan hanya selesai pada ibu-ibu PKK namun mampu mereka implementasikan bahkan disebarkan maupun disosialisasikan kembali kepada masyarakat. Disampaikan juga oleh mahasiswa kkn jika bahaya akan minyak jelantah tidak baik bagi Kesehatan karena mengandung senyawa yang dapat merusak organ maupun fungsi bagi tubuh diharapkan mampu meningkatkan kesadaran yang lebih bagi mereka.

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa PKM-BR 02 dapat diamati secara langsung ketika kegiatan berjalan. Peserta kegiatan atau ibu-ibu PKK memberikan antusias yang sangat baik dan merespon positif karena minyak merupakan limbah harian yang setiap hari pasti dihasilkan yang setelah dari sosialisasi ini dapat diubah menjadi kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan kembali untuk kegiatan sehari-hari. Tanya jawab aktif juga dilakukan selama sesi diskusi setelah sesi pemaparan materi selesai. Selain itu, antusias dari peserta ibu-ibu PKK tersebut terlihat Ketika pembuatan lilin dari minyak jelantah dimana mereka banyak yang penasaran bagaimana pengolahan lilin tersebut dengan memanfaatkan minyak jelantah.

Output yang dihasilkan dari sosialisasi tersebut adalah lilin aromaterapi yang berbau khas minyak kayu putih. Tidak hanya itu, pemantauan setelah selesainya acara tersebut juga dilakukan oleh mahasiswa PKM-BR guna mengetahui tindak lanjut dari program kerja yang dilakukan. Tujuannya adalah agar keberlanjutan dari program kerja yang diusung memiliki dampak yang berkesinambungan bagi masyarakat sekitarnya walaupun PKM-BR sudah selesai. Hasilnya adalah kegiatan tersebut ternyata diimplementasikan oleh ibu PKK walaupun masih belum disebarkan secara keseluruhan oleh mereka kepada masyarakat.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pelatihan

Kriteria	Indikator
Partisipasi	Kehadiran peserta ibu-ibu PKK telah memenuhi target yang ditentukan yaitu 20 orang
Pemahaman	peserta Meningkatkan pemahaman peserta dapat diliat dari respon

tentang materi yang disampaikan	yang diberikan dengan aktif melakukan tanya jawab, interaktif dalam kegiatan sosialisasi tersebut, serta memberikan ide kreatif untuk pembuatan lilin aromaterapi
Dampak kegiatan	Peserta mampu mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan memberikan respon yang positif ikut serta dalam praktik membuat lilin dengan panitia, serta peserta juga ingin untuk membuatnya sendiri di rumah dengan menanyakan tempat dimana bahan-bahan tersebut dibeli

Berikut beberapa manfaat yang dapat diberikan untuk peserta yaitu ibu-ibu PKK Desa Besuk

- 1) Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Jelantah, Minyak jelantah yang biasanya digunakan untuk bahan bakar biodiesel, juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan lilin.
- 2) Menjaga Lingkungan, Minyak jelantah adalah limbah rumah tangga yang sehari-hari pasti dihasilkan oleh ibu rumah tangga sehingga tak heran jika banyak minyak jelantah yang tersisa dan biasanya terbuang dengan sia-sia. Padahal jika diolah Kembali maka akan mendatangkan uang bagi ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, dengan mengolah Kembali minyak jelantah maka juga dapat membantu dalam mengurusngi limbah yang ada di lingkungan serta menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.
- 3) Peluang Berwirausaha, Dengan berbahan dasar limbah dan campuran bahan lainnya, pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah juga mampu membantu perekonomian masyarakat dengan modal yang minim namun keuntungan yang cukup tinggi. Sehingga hal ini sangat cocok dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk memiliki penghasilan sendiri walaupun hanya di rumah saja bahkan juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang sedang pengangguran.

Disii lain, manfaat dari minyak jelantah yang diubah menjadi lilin aromaterapi juga memiliki kelemahan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk diperjualbelikan yaitu diantaranya:

- 1) Harus lebih inovatif dan kreatif, Dikarenakan banyaknya pesaing yang juga menjual lilin tersebut, maka warga harus mengembangkan imajinasi dan idenya untuk mampu menyaingi pesaing di pasaran.
- 2) Tidak boleh menggunakan bahan kimia yang berbahaya, Biasanya paraffin sangatlah dihindari untuk pembuatan lilin karena mengandung senyawa kimia yang berbahaya bagi tubuh sehingga tidak disarankan menggunakan bahan-bahan yang mengandung unsur kimia.
- 3) Mudah habis dalam pemakaian, Dalam penggunaannya, lilin aromaterapi sangatlah cepat habis sehingga dalm membuatnya disarankan untuk membuatnya dalam jumlah yang agak besar agar tidak mudah habis dalam sekali pemakaian.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kerja yang dilakukan oleh mahasiswa PKM-BR 02 di Desa Besuk salah satunya adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Perencanaan program kerja tersebut telah disesuaikan oleh kondisi dan keadaan yang ada dalam masyarakat Desa Besuk sehingga program kerja yang digagas oleh mahasiswa 02 tidak secara asal tanpa mengetahui potensi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Kebermanfaatan dari program kerja ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu PKK terkait pengolahan limbah minyak jelantah yang termasuk jenis limbah B3. Minyak jelantah yang merupakan limbah rumah tangga sehari-hari perlu diolah secara tepat karena jika limbah tersebut dibuang secara sembarangan di tanah, maka akan merusak jaringan tanah secara perlahan, namun jika minyak jelantah digunakan untuk kegiatan memasak hingga habis padahal sudah memiliki tekstur dan warna yang sudah hitam pekat juga sangat berbahaya bagi Kesehatan tubuh meskipun dampak tersebut tidak terjadi secara langsung.

Dengan melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin tersebut, maka masyarakat diharapkan mampu untuk mengelola limbah yang walaupun kelihatannya sangat sepele namun memiliki dampak buruk bagi lingkungan jika dibiarkan begitu saja. Dengan diolah menjadi lilin, maka masyarakat telah mampu untuk menjaga lingkungan serta dapat meningkatkan pendapatan jika mereka mampu melihat peluang usaha didalamnya. Karena lilin mengandung nilai ekonomis yang Ketika dijual pun akan laku dipasaran.

Program kerja ini pastinya juga memiliki keterbatasan dalam segi waktu dan tenaga sehingga masih perlu adanya perbaikan bagi pelaksanaan program kerja yang dilakukan dengan melakukan evaluasi dan monitoring. Sehingga program kerja yang dijalankan bukan hanya selesai pada saat acara tersebut selesai, namun memiliki keberlanjutan untuk mampu diimplementasikan untuk kedepannya. Serta dalam pelaksanaannya juga masih perlu melibatkan masyarakat untuk dapat terlibat secara langsung agar pemahaman mereka juga dapat diupgrade yang bukan hanya ibu-ibu PKK yang menjadi peserta tetapi kalangan dari masyarakat pun perlu diikutsertakan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Yarmis Syukur, Neviyarni, dan Triave Nuzila Zahri, 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Malang: CV IRDH.
- Ginting, D., Wirman, S. P., Fitri, Y., Fitrya, N., Retnawaty, S. F., & Febriani, N. (2020). PKM pembuatan sabun batang dari limbah minyak jelantah bagi irt kelurahan muara fajar kota pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 74-77.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu- Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Candraningrat, C., Yurisma, D. Y., & Mujanah, S. (2021). Pengembangan Strategi Bisnis Melalui Bmc (Business Model Canvas) Dan Strategi Pemasaran Bagi Umkm Sari Delight Surabaya. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-24.
- <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/pengeluaran-penduduk-untuk-minyak-goreng-melejit-pada-maret-2022>

- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2021). Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Halodoc. 2022. Waspada, Ini 4 Bahaya Minyak Jelantah untuk Kesehatan. <https://www.halodoc.com/artikel/waspada-ini-4-bahaya-minyak-jelantah-untuk-kesehatan>. [Diakses pada 15 September 2023].
- Kompas.com. 2023. Bahaya, Marak Minyak Jelantah Dipakai untuk Gorengan. <https://money.kompas.com/read/2021/06/30/062431726/bahaya-marak-minyak-jelantah-dipakai-untuk-gorengan?page=all>. [Diakses pada 15 September 2023].
- idnMedis.com. 2023. 11 Manfaat Lilin Aromaterapi dan Efek Sampingnya. <https://idnmedis.com/manfaat-lilin-aromaterapi>. [Diakses pada 15 September 2023]
- Kenarni, Rizky Naina. 2022. Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3).
- Dhanti, K.R., & Inayati, N.I. 2021. PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISYIYAH DESA KEBANGGAN KEC. SUMBANG. *Jurnal Budimas*, 3(1).